



Pemberdayaan Mahasiswa D-IV Manajemen Pemerintahan Universitas Jambi dalam Kampanye Zero Waste di Kampus

Empowerment of D-IV Students of Government Management, University of Jambi in Zero Waste Campaign on Campus

Ovie Yanti^{1*}, Erwita Dewi²

^{1 2} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Korespondensi Penulis : yantiovie8@gmail.com

Article History:

Received: Februari 15, 2025;

Revised: Februari 28, 2025;

Accepted: Maret 18, 2025;

Published: Maret 20, 2025;

Keyword : Empowerment,
Students, Cleanliness of
Environment, Zero Waste
Campaign.

Abstract Diploma IV Government Management is one of the study programmes in the Faculty of Economics and Business, Jambi University. As one of the study programmes that supports the Green Faculty Concept, D-IV Government Management participates in keeping the campus environment clean through the Zero Waste campaign. Given the green campus environment full of various kinds of plants, of course, it produces a lot of leaf waste. Coupled with the habit of students who like to gather and discuss under the trees by bringing food or drinks in packaging, contributes to the amount of waste in the campus environment. Through student empowerment activities, it is hoped that it can increase the awareness of all campus residents to keep the environment clean so that it is free from waste.

Abstrak

Program Studi Diploma IV Manajemen Pemerintahan merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Sebagai salah satu program studi yang mendukung Konsep Green Faculty, D-IV Manajemen Pemerintahan ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus melalui kampanye Zero Waste. Mengingat lingkungan kampus yang hijau penuh dengan berbagai macam tumbuhan, tentunya menghasilkan banyak sampah dedaunan. Ditambah lagi dengan kebiasaan mahasiswa yang suka berkumpul dan berdiskusi di bawah pepohonan dengan membawa makan atau minuman dalam kemasan, berkontribusi terhadap banyaknya sampah di lingkungan kampus. Melalui kegiatan pemberdayaan mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran seluruh warga kampus untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terbebas dari sampah.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Peserta Didik, Kebersihan Lingkungan, Kampanye Nol Sampah.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan kampus yang bersih dan rapi tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar, tetapi juga mencerminkan kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi dan membentuk budaya keberlanjutan di lingkungan sekitar, termasuk kampus. Salah satu langkah nyata yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan konsep zero waste, sebuah pendekatan yang bertujuan untuk meminimalisir limbah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui kampanye zero waste, mahasiswa dapat diberdayakan untuk menjadi pelopor dalam menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Prinsip zero waste dalam menjaga lingkungan kampus adalah pendekatan yang bertujuan untuk meminimalkan sampah yang dihasilkan dengan cara mengurangi,

menggunakan kembali, mendaur ulang, dan mengkomposkan limbah. Kampus sebagai tempat pendidikan dan pusat aktivitas mahasiswa memiliki peran yang penting dalam mengedukasi dan memberikan contoh praktis dalam menerapkan prinsip ini. Zero waste tidak hanya sekedar kegiatan mendaur ulang limbah tetapi mencegah dan mengurangi limbah. Dimana prinsip zero waste secara umum adalah 3R yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle, serta prinsip pengolahan sampah sedekat mungkin dengan sumber sampah untuk mengurangi beban pengangkutan. (Yudi Handayana et al., 2020). Konsep 3R dalam pengelolaan sampah di Indonesia sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sejenisnya. (Enesis Group, 2024). Tujuan penerapan konsep zero waste secara menyeluruh yaitu, mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke TPA (memperpanjang umur TPA), mengantisipasi penggunaan lokasi TPA yang semakin terbatas, mengoptimalkan operasi sarana transportasi persampahan yang terbatas. mengurangi biaya pengangkutan ke TPA, dan meningkatkan peran aktif masyarakat. (Wardi & Putri, 2024).

Diploma IV Manajemen Pemerintahan merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Universitas Jambi sendiri berdiri 23 Maret 1963 yang di pimpin oleh Kol. M. Joesoef Singedekane sebagai ketua presidium dan baru di pimpin oleh rektor pertamanya Prof. Drs. H. Kemas Mohamad Saleh pada tahun 1977. Rektor pada saat ini adalah Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. (Universitas Jambi, 2024). Berada di areal seluas 100,1 Ha, tidak hanya terdiri atas bangunan/gedung perkantoran atau perkuliahan, melainkan juga kawasan hutan dan kebun-kebun percobaan. Di sana juga terdapat jembatan Tasik Tun Telanai. Tempat ini ramai dikunjungi mahasiswa setiap harinya, pendopo dan pepohonan membuat tempat ini menjadi tempat favorit untuk sekedar duduk bersantai hingga berdiskusi tentang perkuliahan.

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan berkumpulnya mahasiswa adalah bertambahnya sampah-sampah dari kemasan makan dan minuman yang dibawa oleh mahasiswa. Ditambah lagi dengan sampah alami yang dihasilkan dari pepohonan yang tumbuh disekitar lingkungan kampus. Jika tidak dikelola sedemikian rupa akan menghasilkan limbah yang tidak enak dipandang dan juga mempengaruhi kenyamanan dan keindahan lingkungan kampus. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan, kampus memiliki kewajiban untuk mengedukasi mahasiswa dan seluruh komunitas kampus mengenai pentingnya prinsip zero waste. Dengan menerapkan prinsip-prinsip zero waste di kampus, lingkungan kampus dapat menjadi lebih bersih, lebih sehat, dan lebih ramah lingkungan. Selain itu, inisiatif ini juga mengajarkan kepada mahasiswa pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya suatu tindakan dari berbagai elemen termasuk perguruan tinggi serta lembaga pendidikan dalam upaya menjaga lingkungan. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim memberdayakan Mahasiswa Diploma IV Manajemen Pemerintahan, turut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan kampus melalui kampanye zero waste dengan mengedepankan prinsip pemberdayaan seperti mengerjakan, akibat, dan asosiasi (Suharyanto et al., 2022), sehingga dapat memperkuat kesadaran lingkungan serta memberikan kontribusi positif bagi kelestarian lingkungan kampus tidak hanya untuk saat sekarang tetapi juga di masa depan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang memberdayakan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan kampus adalah metode *Direct Instruction* yaitu model yang dapat digunakan untuk memperkuat kompetensi dan keterampilan siswa dari praktik, latihan, hingga berbagai pengetahuan yang diberikan dalam tahapan tertentu agar dapat diikuti dengan mudah oleh siswa. (Thabroni, 2022). Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Direct Instruction

Fase	Peran Tim
Fase 1. Menyampaikan tujuan kegiatan dan menyiapkan mahasiswa	Menjelaskan : Latarbelakang dan tujuan kegiatan Pentingnya kegiatan & Persiapan kegiatan
Fase 2. Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan	Menjelaskan : Cara kerja yang benar Informasi yang jelas
Fase 3. Melaksanakan kegiatan	Pengawasan : Ikut berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan
Fase 4. Mengecek hasil kegiatan dan umpan balik	Mereview : Kegiatan yang telah dilaksanakan Dampak dari pelaksanaan kegiatan
Fase 5. Pelaksanaan tahap lanjutan	Kesimpulan : Keberhasilan kegiatan awal akan diteruskan sebagai bagian dari budaya hidup bersih

Sumber : Thabroni, 2022.

Tahapan ini sangat penting dilakukan agar kegiatan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan oleh tim pengabdian, yaitu memberdayakan mahasiswa Diploma IV Manajemen Pemerintahan dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus melalui kampanye zero waste.

3. HASIL

Sesuai dengan tahapan direct instruction dalam kegiatan Pemberdayaan Mahasiswa D-IV Manajemen Pemerintahan Universitas Jambi dalam Kampanye Zero Waste di Kampus, adalah sebagai berikut :

Fase 1.

Tim pengabdian dan mahasiswa mengadakan pertemuan untuk membahas latarbelakang kegiatan pengabdian, tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan, pentingnya kegiatan ini bagi semua elemen yang ada dilingkungan kampus, serta mempersiapkan mahasiswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Mahasiswa di bagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 s/d 6 orang mahasiswa.

Gambar 1. Persiapan dan Pembentukan Kelompok



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024.

Fase 2.

Tim mendemonstrasikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian mengenai tata cara pengelolaan sampah yang benar serta memberikan informasi terkait penanganan dan pengelolaan sampah yang ada dilingkungan kampus. Adapun sumber limbah yang utama dilingkungan kampus, berasal dari sampah plastik makanan, dan sampah dedaunan yang gugur. Masalah dari sampah plastik adalah sifatnya yang tidak mudah terurai, namun kerap digunakan hanya sekali. Bahkan kandungan atau kemasan plastik bisa bertahan dalam waktu yang cukup lama hingga puluhan tahun. Untuk itu tim memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengolah sampah plastik dengan mengedepankan prinsip 3R. Tidak hanya itu, botol plastik yang sulit terurai bisa menjadi lahan kreasi bagi beberapa orang, salah satunya dengan membuat kreasi seni.(Edukasi, 2021). Sedangkan untuk limbah sampah yang berasal dari daun dilakukan dengan pengomposan. Kompos adalah produk daur ulang yang paling umum dari daun kering. Setelah dikumpulkan, daun kering dibersihkan dari kotoran dan benda asing

lainnya, kemudian dicampur dengan bahan organik lainnya dan dibiarkan terfermensi. (Liberty Society, 2023).

Fase 3.

Tim mengarahkan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan kampanye zero waste guna menjaga kebersihan lingkungan kampus agar tetap asri, indah dan menyejukkan mata memandang. Mahasiswa yang sudah dibagi dalam kelompok-kelompok dapat melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan kreativitas masing-masing sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan. Kebanyakan dari kelompok mahasiswa menyebarkan brosur berupa ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dan sampah non organik pada tempat yang sudah disediakan.

Gambar 2. Kegiatan Kampanye Zero waste



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024.

Selain itu, melalui penerapan prinsip zero waste, mahasiswa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan 3R, seperti menggunakan plastik sekali pakai, seperti botol air minum yang dapat diisi ulang, tas belanja berbahan kain, serta wadah makanan yang dapat dipakai kembali (foodbox) sebagai kegiatan ikut mengurangi limbah sejak awal (reduce). Pada prinsip yang kedua yaitu reuse (menggunakan kembali), mahasiswa, dosen dan seluruh tenaga pendidik diajak untuk membawa peralatan pribadi, seperti wadah makanan, tas belanja, dan botol minum untuk mengurangi sampah. Selain itu, kampus juga memfasilitasi untuk seluruh masyarakat kampus yang ingin mendonasikan barang-barang yang masih berguna tetapi tidak lagi dibutuhkan, seperti pakaian atau buku, sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh orang lain. Prinsip yang ketiga yaitu mendaur ulang (recycle), kampus menyediakan fasilitas pemilahan sampah yang jelas dan mudah diakses, dengan tempat sampah terpisah untuk sampah organik, plastik, dan kertas. Melalui pemberdayaan mahasiswa edukasi kepada masyarakat kampus tentang pentingnya daur ulang dan cara memilah sampah dengan benar juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan prinsip ini.

Gambar 3. Tempat Pembuangan Sampah



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024.

Fase 4.

Mengecek hasil kegiatan kampanye zero waste yang dilakukan oleh mahasiswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif adalah langkah penting untuk memastikan bahwa inisiatif yang dilakukan efektif, terus berkembang dan berkelanjutan. Fase ke 4 ini dilaksanakan oleh tim dengan melakukan observasi langsung untuk melihat mahasiswa yang terlibat dalam kampanye zero waste, serta untuk melihat seberapa besar kesadaran masyarakat kampus dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Observasi langsung juga dilakukan untuk melihat perilaku mahasiswa dan staf dalam menggunakan wadah makanan, penggunaan kantong plastik, serta keterlibatan dalam kegiatan daur ulang dan pengomposan. Selanjutnya, untuk mendapatkan feedback yang lebih mendalam, tim melakukan wawancara atau diskusi kelompok dengan beberapa mahasiswa, staf kampus dan juga petugas kebersihan kampus yang terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan kampus guna mengetahui tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan prinsip zero waste.

Fase 5.

Sebagai bagian dari transparansi, tim mengkomunikasikan hasil kegiatan kepada seluruh pihak yang terlibat dengan membuat laporan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus melalui kampanye zero waste untuk mengurangi sampah, tingkat partisipasi masyarakat kampus, dan keberhasilan kegiatan. Setelah menyampaikan laporan dan memberikan umpan balik, berdasarkan pengalaman dari kampanye sebelumnya, tim kembali berupaya untuk merencanakan kampanye zero waste yang lebih efektif di masa depan. Kegiatan ini diharapkan bisa mencakup pendekatan baru dalam edukasi, peningkatan fasilitas pendukung, atau pemanfaatan teknologi untuk mengelola sampah dengan lebih efisien, khususnya di lingkungan kampus.

4. DISKUSI

Bahwa kegiatan pemberdayaan mahasiswa Diploma IV Manajemen Pemerintahan dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus melalui kampanye zero waste telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *direct instruction*. Dengan metode ini, tidak hanya mahasiswa tetapi tim juga terlibat aktif dalam kegiatan yang terdiri dari beberapa fase atau tahapan. Setiap tahapan telah dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan, yaitu dengan menerapkan prinsip zero waste 3R dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Sebagai kegiatan pengabdian yang mendukung pengelolaan lingkungan, maka kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan khususnya dilingkungan kampus Universitas Jambi yang sangat rindang dengan pepohonan besar, serta beberapa tempat yang sangat menarik sebagai basis berkumpulnya mahasiswa. Kampus dapat merencanakan dan menetapkan kebijakan untuk mengurangi produksi sampah dengan bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti kantin, toko buku, dan penyedia jasa di lingkungan kampus. Sebagai lembaga pendidikan, kampus memiliki kewajiban untuk mengedukasi mahasiswa dan seluruh komunitas kampus mengenai pentingnya prinsip zero waste melalui kampanye yang mengajarkan cara hidup ramah lingkungan serta dapat membantu menciptakan budaya yang peduli terhadap pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan.

5. KESIMPULAN

Pemberdayaan Mahasiswa D-IV Manajemen Pemerintahan Universitas Jambi dalam Kampanye Zero Waste di Kampus terlaksana dengan menggunakan metode *direct instruction* melalui penerapan prinsip 3R, dimana mahasiswa tidak hanya melakukan kampanye untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus, tetapi juga terlibat dalam mengurangi kegiatan atau mengurangi penggunaan barang sekali pakai, sehingga dapat digunakan kembali tanpa mengalami proses pengolahan, serta terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah melalui teknik pengomposan sampah daun kering. Prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) adalah cara efektif untuk mengelola sampah dan mencapai gaya hidup zero waste. Dengan memahami dan menerapkan konsep 3R dalam pengelolaan sampah, bisa mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, khususnya dalam menjaga kebersihan dilingkungan kampus Universitas Jambi.

DAFTAR REFERENSI

- Edukasi. (2021). Cara dan solusi pengolahan sampah plastik. *Edukasi*. Retrieved from <https://bijakberplastik.aqua.co.id/publikasi/edukasi/cara-dan-solusi-pengolahan-sampah-plastik-yang-aman-untuk-lingkungan/>
- Enesis Group. (2024). Mengenal konsep 3R dalam pengelolaan sampah. Retrieved from <https://enesis.com/id/artikel/konsep-3r-dalam-pengelolaan-sampah/>
- Liberty Society. (2023). Daur ulang sampah daun kering. *Liberty Society*. Retrieved from <https://liberty-society.com/id/blogs/blog-1/daur-ulang-sampah-daun-kering>
- Suharyanto, A., Sn, S., & Si, M. (2022). *Pemberdayaan masyarakat dan ruang lingkungannya*.
- Thabroni, G. (2022). Model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Retrieved from <https://serupa.id/model-pembelajaran-langsung-direct-instruction/>
- Universitas Jambi. (2024). *Ensiklopedia dunia*. Retrieved from https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Universitas_Jambi
- Wardi, J., & Putri, G. E. (2024). Pengenalan konsep zero waste dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) sejak dini. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 88–94.
- Yudi Handayana, I. G. N., Angraini, L. M., Sudiarta, I. W., Qomariyah, N., & Alaa', S. (2020). Gerakan zero waste sebagai pendidikan lingkungan bersih. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(3), 279–288. <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i3.70>